



Original Article

Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Peringatan Kemerdekaan di Lingkungan RT03, RW 10 Desa Kauman Brebes Jawa Tengah

Nur Maulida Rahmah^{1✉}, Slamet Sumarto²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

Korespondensi Email: nurmaulidarahmah@students.unnes.ac.id✉

Abstract:

Implementasi Pendidikan karakter cinta tanah air dalam kehidupan masyarakat sangat penting ditanamkan sedini mungkin sebagai bentuk dari nilai nasionalisme yang tertuang pada Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kauman, Brebes, Jawa Tengah. Pendidikan karakter cinta tanah air adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui partisipasi aktif warga dalam kegiatan 17 Agustus yang menegaskan pentingnya kebebasan dan persatuan untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap bangsa dan negara, pendidikan karakter Pancasila sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai cinta tanah air. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif digunakan, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter cinta tanah air telah dimasukkan ke dalam pendidikan, baik melalui pendekatan formal di lembaga pendidikan maupun melalui kegiatan nonformal di masyarakat desa kauman, seperti gotong royong, upacara bendera, dan pelatihan kebangsaan. Pada penelitian ini orang tua, tokoh masyarakat, dan guru sangat berperan dalam menanamkan nasionalisme dan nilai Pancasila pada masyarakat dengan bekerja sama memperingati HUT RI untuk memastikan pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan bela negara tertanam pada jiwa masyarakat khususnya warga desa kauman Brebes Jawa Tengah.

Keywords: Pendidikan Pancasila, Cinta Tanah Air, Masyarakat, Nasionalisme



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

Pendahuluan

Di tengah pesatnya teknologi di seluruh dunia, terutama gadget, banyaknya orang merasakan efek positif dan negatif perkembangan zaman mulai dari anak-anak hingga dewasa dan orang tua. Salah satu efek negatif yang dialami anak-anak adalah menurunnya etika atau karakter mereka, kemajuan zaman kini menghadapi generasi

muda pada berbagai tantangan untuk melakukan hal-hal yang lebih baik termasuk pada penanaman karakter pendidikan pancasila di Indonesia ([Mau & Gabriela, 2021](#)). Cinta tanah air adalah salah satu nilai karakter yang sangat penting dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, dan pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian generasi bangsa ([Kalkautsar & Ndonga, 2025](#)). Seperti pedoman yang terkandung dalam Pancasila yaitu berbeda beda tetapi tetap satu jua keanekaragaman karakter bangsa, Pancasila dasar negara sebagai pandangan hidup bangsa. yang ditetapkan oleh sidang PPKI pada tanggal 18 agustus 1945. Pancasila memiliki nilai-nilai yang mengandung peraturan dan norma-norma yang menjadi pedoman bagi negara kita. Pancasila berfungsi sebagai identitas, kepribadian, dan jiwa bangsa selain sebagai dasar negara. Pancasila merupakan komponen yang terdiri dari lima sila yang saling terkait dan saling bergantung ([Resmana & Dewi, 2021](#)). Dalam menciptakan karakter cinta tanah air masyarakat dari dulu hingga sekarang wajib merayakan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, yang dirayakan setiap tanggal 17 Agustus, momen ini adalah kesempatan penting untuk menanamkan rasa cinta tanah air dalam masyarakat. Perayaan ini bukan sekadar peringatan tahunan, melainkan sebagai bukti makna historis dan pelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan karakter, terutama cinta tanah air. Membangun rasa nasionalisme dapat dicapai melalui penerapan nilai-nilai bangsa, seperti kerja bakti, pemasangan bendera merah putih, pembersihan lingkungan, malam tirakatan, jalan sehat, dan perlombaan tradisional ([Inna 'Ainul Muthi'ah et al., 2024](#)).

Memahami gejala sosial pada setiap daerah terkait permasalahan yang ada di lapangan sangat memerlukan strategi dan tujuan untuk tercapainya suatu cita-cita. Oleh karena itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat dinamika sosial, budaya, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat ini terutama berlaku untuk kegiatan peringatan kemerdekaan sebagai pembentukan pendidikan karakter. Menurut ([Rizky Salsabila et al., 2021](#)) Nilai-nilai nasionalisme ini tidak boleh hanya diucapkan dalam buku pendidikan mereka harus ditunjukkan dalam tindakan yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan tanggung jawab terhadap negara dan bangsa. Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran dan nilai dasar kehidupan berbangsa dalam memainkan peran penting untuk memupuk sifat cinta tanah air. Pada implementasi pendidikan karakter pancasila memiliki tantangan tersendiri seperti nilai-nilai nasional yang jarang dijumpai anak di kehidupan sehari-hari kurangnya kepedulian dan faktor teknologi digital menjadi semakin jauh dari kalangan anak muda, menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Penyebaran informasi yang cepat dan pengaruh budaya asing dapat melemahkan nasionalisme, terutama di kalangan pemuda dan masyarakat desa ([Nangus et al., 2025](#)). Oleh karena itu, pendekatan pendidikan karakter yang relevan dan kontekstual diperlukan. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip pancasila secara langsung di masyarakat.

Menurut penelitian terdahulu dalam ([Akhyar & Dewi, 2022](#)) penanaman pendidikan karakter pada anak dilakukan sedini mungkin, karena pada tahap ini anak sedang difase periode intelektual. Periode intelektual adalah proses atau tahapan dimana anak mempelajari dan menerapkan pengalaman yang mereka peroleh seiring dengan berjalannya waktu. Novelty Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan karakter cinta tanah air dapat diintegrasikan secara efektif dengan pendekatan berbasis masyarakat dalam kegiatan perayaan 17 agustus yang akan dilaksanakan bergotong royong di Desa Kauman Brebes Jawa Tengah. Selain itu,

penelitian ini bertujuan untuk membantu mengembangkan model pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai kebangsaan yang luhur. penelitian dilaksanakan di Desa Kauman di Kecamatan Brebes, Jawa Tengah, sebagai upaya contoh masyarakat pedesaan yang masih mempertahankan prinsip-prinsip kebersamaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap budaya lokal. Hal ini menjadi modal sosial yang kuat untuk menerapkan pendidikan patriotisme.

Metode

Memahami gejala sosial dalam keadaan mereka. Oleh karena itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat dinamika sosial, budaya, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Ini terutama berlaku untuk kegiatan peringatan kemerdekaan sebagai wahana pendidikan karakter. Studi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan Pancasila memupuk rasa cinta tanah air di masyarakat. metode yang digunakan disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya yang berkembang di Desa Kauman yaitu dengan menggunakan metodologi kualitatif dan deskriptif. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana menerapkan karakter cinta tanah air dalam pendidikan pancasila di masyarakat dalam kegiatan menyambut HUT RI Ke 80 Desa Kauman. Penelitian berfokus pada jenis kegiatan, metode untuk menyebarkan nilai, dan peran yang dimainkan oleh berbagai pihak dalam menyebarkan nilai cinta tanah air. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu membentuk kegiatan yang mengandung nilai cinta tanah air, metode penyampaian dan penyebaran nilai-nilai nasionalisme, serta peran para pihak yang terlibat dalam proses penanaman karakter. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi ([Hasan & Muhammad, 2020](#)). untuk Langkah awal peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas masyarakat, dan kegiatan pembelajaran yang terkait dengan penanaman cinta tanah air, baik dilingkungan sekolah maupun dikegiatan social masyarakat. Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara menyeluruh dengan para informan penting, termasuk guru pendidikan pancasila, tokoh masyarakat, kepala desa, orang tua, dan siswa. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pendapat, pengalaman, dan perspektif para informasi mengenai penerapan karakter cinta tanah air. Dokumentasi dalam penelitian dokumentasi menjadi sumber data yang penting sebagai bukti kongkret untuk berlangsungnya penelitian seperti notulen kegiatan masyarakat, foto kegiatan kebangsaan, dan arsip lainnya yang relevan digunakan untuk melengkapi data.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu daerah pemukiman padat penduduk di Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes adalah RT 03 RW 10. Mayoritas masyarakat di daerah ini berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah dan memiliki semangat gotong royong yang kuat. Masyarakat terlibat secara aktif dalam kegiatan masyarakat sehari-hari, seperti acara keagamaan, kerja bakti, dan peringatan hari besar nasional. Setiap tahun, warga menyambut antusias kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Tujuan penanaman pendidikan karakter upaya untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, penting untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme. Penguatan karakter ini sangat penting untuk menjaga keutuhan bangsa di tengah tantangan globalisasi dan transformasi nilai-nilai sosial. Studi ini menunjukkan bahwa kearifan lokal dan partisipasi aktif masyarakat dapat membantu menerapkan nilai cinta

tanah air dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Masyarakat ([Mutmainnah et al., 2024](#)). Masyarakat mendapatkan pendidikan Pancasila. Dalam masyarakat Desa Kauman, karakter cinta tanah air diajarkan tidak hanya di institusi pendidikan formal, tetapi juga dilestarikan melalui kegiatan sosial budaya sehari-hari. Misalnya, nilai-nilai Pancasila, terutama rasa nasionalisme dan cinta tanah air, dapat ditanamkan melalui kegiatan gotong royong, peringatan hari besar nasional seperti Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, dan pengajian umum yang berisi materi kebangsaan. Tokoh agama dan masyarakat sangat berperan sebagai agen perubahan. Mereka memberikan contoh moral tentang tanggung jawab warga negara. Selain itu, kelompok masyarakat seperti karang taruna dan PKK mendukung kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan kepedulian lingkungan. Meskipun demikian, pelaksanaan ini berhasil melewati berbagai hambatan. Beberapa di antaranya adalah tingkat literasi masyarakat terhadap materi pendidikan Pancasila secara akademik, kurangnya dukungan untuk infrastruktur pendidikan nonformal, dan efek media digital yang dapat mengubah nilai-nilai nasional. Namun, semangat kolektif masyarakat untuk mempertahankan keharmonisan, toleransi, dan rasa memiliki terhadap tanah air masih kuat ([Vega et al., 2024](#)).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Bentuk implementasi cinta tanah air Di masyarakat Desa Kauman, ini dilaksanakan kegiatan sosial seperti gotong royong, Kerja bakti, memperindah lingkungan, malam tirakatan, upacara kemerdekaan, dan kegiatan keagamaan yang berisi nilai-nilai kebangsaan.
2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis masyarakat terbukti efektif ketika disampaikan secara kontekstual dan melalui pendekatan partisipatif yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Peran tokoh masyarakat dan lembaga lokal sangat strategis dalam mempromosikan semangat cinta tanah air di seluruh masyarakat.
4. Kendala utama terletak pada pengaruh budaya asing yang masuk melalui media sosial, keterbatasan akses ke informasi, dan kurangnya pemahaman konseptual masyarakat tentang makna Pancasila.
5. Secara umum, Cinta tanah air telah menghasilkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, menghargai perbedaan, dan terlibat dalam kegiatan sosial yang mendukung patriotisme.



Dalam kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan di RT 03 RW 10 Kauman, ada beberapa faktor yang memastikan bahwa pendidikan karakter cinta tanah air berjalan dengan baik. Antusiasme dan kesadaran akan pentingnya memperingati hari kemerdekaan menjadi faktor utama yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat. Orang-orang dari berbagai usia dengan sukarela berpartisipasi dalam kerja bakti, perlombaan, dan malam tirakatan, yang menunjukkan rasa memiliki dan patriotisme. Peran tokoh masyarakat dan pemuda sebagai penggerak kegiatan juga memastikan bahwa acara tetap berlangsung. Mereka berkontribusi dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian. Salah satunya adalah kurangnya partisipasi dari sebagian warga yang bersikap pasif atau acuh terhadap kegiatan, sehingga beban kerja sering kali tidak merata dan hanya ditanggung oleh segelintir orang. Selain itu, keterbatasan dana menjadi kendala utama dalam mengembangkan kegiatan yang lebih kreatif dan variatif. Hal ini membatasi ruang inovasi, terutama dalam menyediakan hadiah, dekorasi, dan fasilitas kegiatan yang lebih baik. Kurangnya dokumentasi dan evaluasi kegiatan juga menjadi kelemahan tersendiri, karena tidak adanya catatan yang sistematis untuk dijadikan acuan atau perbaikan kegiatan di tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi kolaboratif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat agar kegiatan tidak hanya seremonial, tetapi benar-benar berdaya dalam membentuk karakter cinta tanah air di lingkungan warga. Dengan demikian melalui penelitian ini pendekatan yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal, pendidikan karakter cinta tanah air di Desa Kauman, Brebes, terbukti dapat memperkuat semangat kebangsaan masyarakat. Selain lembaga formal, prinsip-prinsip Pancasila diterapkan dalam aktivitas sosial dan budaya masyarakat, seperti gotong royong, upacara kemerdekaan, dan pengajian kebangsaan. Orang-orang yang berpengaruh dalam masyarakat, agama, dan organisasi lokal seperti PKK dan karang taruna sangat berperan dalam menyebarkan patriotisme. Masyarakat terus menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, toleransi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial meskipun dihadapkan pada masalah seperti kurangnya pemahaman akademik tentang Pancasila, keterbatasan infrastruktur pendidikan nonformal, dan pengaruh media digital. Ini menunjukkan bahwa penanaman karakter cinta tanah air dapat berhasil jika elemen masyarakat bekerja sama dengan nilai-nilai lokal ([Zidan Fahman Arbi, 2024](#)).

Kesimpulan

Di Desa Kauman, Brebes, Jawa Tengah, penerapan karakter cinta tanah air dalam pendidikan Pancasila telah berjalan dengan cukup baik melalui berbagai kegiatan formal maupun nonformal. Termasuk dalam perayaan menyambut HUT RI Ke 80 Pendidikan di sekolah, kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong, dan keterlibatan aktif dengan tokoh masyarakat dan keluarga menanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Semua orang di Desa Kauman tahu betapa pentingnya mempertahankan semangat kebangsaan sebagai bagian dari menerapkan nilai-nilai pancasila. Namun demikian, masih ada beberapa masalah yang belum diselesaikan, seperti kekurangan sarana pendukung dan kurangnya minat generasi muda terhadap aktivitas nasional. Oleh karena itu, kerja sama yang lebih erat antara

lembaga pendidikan, pemerintah desa, dan masyarakat diperlukan untuk memperkuat pendidikan karakter cinta tanah air secara kontekstual dan berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan lokal.

Saran

Dalam pelaksanaan kegiatan cinta tanah air akan lebih efektif jika kegiatan bela negara dilakukan tidak hanya mendekati HUT RI saja masyarakat bekerja sama lebih erat. menanamkan nilai cinta tanah air, baik di lembaga pendidikan, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat. Penguatan peran keluarga sebagai pendidik karakter di rumah juga penting untuk mempertahankan rasa nasionalisme di kalangan anak-anak. Dalam bidang pendidikan penelitian ini dapat menjadikan sebagai referensi dalam penelitian – penelitian selanjutnya.

Referensi

- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772/pdf>.
- Azis, A., & Kusnafizal, T. (2024). Information and Communication Technology in the Learning Process. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 158-170.
- Fauzan, R., Harsono, K., Meisandy, R. P., Barokah, M., & Muhaimin, M. I. (2024). Optimising Human Resource Management as an Effort to Improve Employee Performance through Digital Attendance. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 16-25.
- Hasan, S., & Muhammad, N. (2020). Sistem Informasi Pembayaran Biaya Studi Berbasis Web Pada Politeknik Sains Dan Teknologi Wiratama Maluku Utara. *IJIS - Indonesian Journal On Information System*, 5(1), 44. <https://doi.org/10.36549/ijis.v5i1.66>
- Inna 'Ainul Muthi'ah, Bakti Fatwa Anbiya, Mey Liana Sinta Nuriyah, Wildan Suryahadi, & Andini Sulistiawati. (2024). Membentuk Rasa Cinta Tanah Air Melalui Tradisi Lesung Bedhug dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Kewarganegaraan. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(2), 235–242. <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/JHNB/article/view/448>
- Kalkautsar, M., & Ndona, Y. (2025). Kurangnya Sikap Cinta Tanah Air dan Bangsa pada Anak Sekolah Dasar Kajian terhadap Tantangan Pendidikan Karakter di Era Modern. *JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)*, 5(1), 871–883. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Mau, B., & Gabriela, J. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 99–110. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.70>
- Mutmainnah, F., Sugara, H., & Sholehah, I. (2024). Penguatan Karakter Bangsa Dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 7(2), 2620–6285.
- Nangus, Y. M. S., Romadhon, R., & Iswahyudi, D. (2025). Strategi Guru PPKn dalam Mengantisipasi Lunturnya Nilai Nasionalisme di SMP Katolik Frateran Celaket 21. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16\(1\).1-36](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16(1).1-36)
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473–485.

<https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.134>

- Rizkya Salsabila, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Perilaku Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7791–7800.
- Romulo, C. S., & Dalimunthe, Z. (2024). Effect of related party transaction and tax haven utilization on tax avoidance moderated by Country-by-Country reporting. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 26-40.
- Vega, A., Vanezha, I., Agustia, J., Rizqi, M., & Uzdah, R. (2024). Kesetaraan Akses Pendidikan: Analisis Pengimplementasian Nilai Pancasila Dalam Pemerataan Akses Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Lentera Ilmu (JLI)*, 1(2), 44–57.
- Zidan Fahman Arbi, A. (2024). Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 02(02), 191–206.